



PETA JALAN PERBAIKAN KEBERLANJUTAN UNTUK PERIKANAN SURIMI TROPIS

CERTIFICATION AND RATINGS
COLLABORATION

APRIL 2022

Foto oleh Mahmoud Fawzy di Unsplash

Pada tahun 2021, Certification and Ratings Collaboration merilis [Produksi Surimi dan Makanan Laut Surimi dari Ikan Tropis – Pandangan Lanskap Industri](#). Analisis ini, yang merupakan analisis pertama sejenisnya, menawarkan pandangan menyeluruh tentang tantangan keberlanjutan yang dihadapi perikanan multispecies dan spesies tunggal serta kepentingan akuakultur yang memasok pasar surimi tropis. Pada saat yang sama, Collaboration merilis [Pasokan Surimi Tropis Terancam](#), ikhtisar eksekutif dari temuan utama laporan lanskap untuk bisnis surimi.

Peta jalan ini adalah pendamping dokumen-dokumen tersebut. Karena laporan lanskap dan ikhtisar eksekutif secara ekstensif berfokus pada tantangan keberlanjutan yang dihadapi perikanan surimi tropis, maka peta jalan ini tidak lagi berfokus pada hal tersebut. Sebaliknya, peta jalan ini bertujuan memberikan titik awal bagi perbaikan keberlanjutan untuk bisnis dan pemangku kepentingan lainnya yang memiliki keprihatinan yang sama akan masa depan industri ini.

Kami mulai dari akhir, dengan deskripsi kinerja keberlanjutan yang baik dalam perikanan multispecies. Meski setiap perikanan itu unik sifatnya, ikhtisar umum ini menguraikan karakteristik perikanan surimi yang berkinerja tinggi. Inti dari pendekatan ini adalah untuk membantu pemangku kepentingan memahami arah yang dituju dengan upaya perbaikan.

Kami kemudian akan memperkenalkan ide analisis kesenjangan. Seperti diuraikan di bawah, analisis kesenjangan merupakan penilaian kinerja keberlanjutan dari perikanan saat ini terhadap kinerja tingkat tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada pemangku kepentingan tentang jenis dan cakupan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan keberlanjutan mereka.

Selanjutnya adalah peta jalan itu sendiri — sebuah katalog intervensi yang direkomendasikan untuk menanggapi tantangan keberlanjutan yang diuraikan dalam laporan lanskap dan ikhtisar eksekutif:

- Keterbatasan data
- Masalah kinerja lingkungan yang diketahui
- Kekurangan tata kelola
- Masalah sosial
- Keterlacakan

Penting untuk diperhatikan bahwa kami tidak menganggap ini sebagai daftar lengkap. Ada intervensi lain yang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja, dan kami mendorong pemangku kepentingan untuk mengeksplorasinya juga. Kami juga mengakui bahwa peta jalan ini merekomendasikan lebih banyak intervensi yang responsif terhadap beberapa masalah daripada yang lain. Intervensi tata kelola dan intervensi yang responsif terhadap masalah sosial sangat penting, tetapi sebagian besar di luar lingkup kerja program anggota Collaboration.

Kami mendorong bisnis surimi untuk melibatkan rantai pasokan mereka dalam dialog terbuka tentang keberlanjutan industri surimi tropis. Dorong pemasok untuk mempertimbangkan langkah-langkah ini dan eksplorasi cara Anda dapat mendukung mereka dalam pekerjaan mereka untuk mengamankan rantai pasokan Anda di masa depan.

Kami mendorong bisnis surimi untuk melibatkan rantai pasokan mereka dalam dialog terbuka tentang keberlanjutan industri surimi tropis.

Itulah mengapa kami menutup peta jalan dengan ajakan kemitraan. Kami berharap bahwa pemangku kepentingan perikanan surimi tropis mana pun yang ingin meningkatkan kinerja perikanan yang mereka andalkan dapat menghubungi kami dengan pertanyaan, ide, dan peluang untuk bekerja sama.

Seperti apa kinerja yang baik dalam perikanan multispesies?

Perikanan multispesies secara umum memberikan berbagai tantangan keberlanjutan, terutama di daerah tropis dengan keanekaragaman spesies yang tinggi dan tantangan ini diperparah oleh kendala kapasitas dan tujuan sosial berbeda yang umum di negara berkembang. Namun demikian, ada beberapa pandangan yang muncul tentang seperti apa kinerja yang baik untuk perikanan utama yang terlibat dalam produksi surimi. Atribut utamanya adalah:

1. Berfokus pada MSY Multispesies dan bukan spesies tunggal – ini menggabungkan kebutuhan ekosistem (terutama predasi) dalam pembuatan saran tentang potensi tangkapan.
2. Perkiraan “hasil agregat”, yang memperhitungkan interaksi antar spesies, menghasilkan penilaian yang lebih akurat untuk perikanan multispesies daripada penilaian spesies tunggal. Ada beberapa metode yang dikenal untuk memperkirakan hasil agregat, beberapa di antaranya diuraikan dalam laporan lanskap. Penilaian hasil agregat harus dilengkapi dengan penilaian spesies indikator yang dipilih dengan cermat dalam jumlah sewajarnya. Pendekatan ini dapat membuat pemantauan, penilaian, dan analisis ilmiah lainnya lebih mudah dikelola dan memberikan informasi yang lebih berguna sebagai dasar keputusan manajemen.
3. Mengidentifikasi dan memantau serangkaian spesies indikator yang disepakati dan menghubungkannya dengan pemicu pengelolaan. Ini membantu menembus tantangan penilaian dan pelaporan karena terlalu banyak spesies yang terlibat.
4. Kejelasan seputar tujuan – di masa lalu, perikanan yang terlibat dianggap tidak ada habisnya dan kemungkinan dapat mendukung berbagai sektor dan masyarakat. Kenyataannya tidaklah demikian. Faktanya, mengelola perikanan multispesies untuk mengoptimalkan hasil bagi sektor

pemangku kepentingan atau spesies tertentu pastinya membutuhkan pengorbanan bagi yang lain. Pengelola harus bekerja untuk mencapai tujuan jelas yang ditetapkan melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan dan pemerintah;

5. Kendali kapasitas – banyak perikanan telah dikembangkan di bawah kondisi akses terbuka yang, secara global, memiliki catatan buruk akan pengendalian tangkapan. Kapasitas berlebih memiliki sejumlah konsekuensi termasuk mendorong penangkapan ikan ilegal dan praktik pemotongan biaya yang bermasalah (mis. tenaga kerja budak). Bagi banyak perikanan, ada kebutuhan akan proses reformasi yang menyesuaikan kapasitas dengan hasil yang berkelanjutan.
6. Kumpulkan data panen yang akurat dan tepat waktu yang sangat penting bagi pengelolaan yang efektif. Indonesia dan khususnya Thailand telah memperoleh keuntungan yang signifikan dalam pengumpulan data panen, dengan meningkatkan jangkauan dan kualitas upaya survei. Intervensi efektif yang sebagian besar menghilangkan penangkapan ikan ilegal, Tidak Dilaporkan, dan Tidak Diregulasi (IUU - Illegal, Unreported, and Unregulated) Thailand, misalnya, telah memperoleh keuntungan besar dalam penangkapan ikan IUU, melalui serangkaian reformasi yang terkoordinasi. Pemerintah Thailand mendukung sumber daya manusia dan keuangan penegak hukum secara konsisten selama beberapa tahun, sambil bekerja untuk mengurangi kelebihan kapasitas industri perikanan.
7. Prioritaskan spesies yang Terancam Punah, Terancam, atau Dilindungi (ETP - Endangered, Threatened, or Protected). Strategi pengelolaan harus memperhitungkan interaksi dengan spesies ETP dan mencakup prakarsa untuk meminimalkan interaksi.

Sementara masalah ini mungkin tampak luar biasa, sudah ada cukup banyak kemajuan di beberapa negara produsen utama dan sektor surimi memiliki peran kunci dalam membantu mendorong pengembangan lebih lanjut dari tujuan keberlanjutan dan proses pengelolaan yang diperlukan untuk mencapainya.

Ikhtisar negara

Laporan lanskap surimi Collaboration mengidentifikasi karakteristik produksi surimi dan makanan laut surimi di delapan negara sumber terbesar di dunia. Laporan lanskap memberikan jauh lebih banyak detail daripada bagian ini, tetapi di sini kami bertujuan membuat sketsa garis besar singkat tentang masalah keberlanjutan di masing-masing negara tersebut. Kami mendorong pembaca yang tertarik untuk membaca Bab 4 (mulai halaman 107) dari laporan lanskap untuk pandangan yang lebih komprehensif tentang tiap negara dan tantangan keberlanjutannya.

Surimi adalah pasta yang diproduksi dari ikan cincang. Makanan laut surimi adalah produk akhir di mana surimi dicampur dengan produk lain (terutama di Cina) guna menghasilkan makanan untuk konsumsi manusia.

Laporan lanskap memberikan jauh lebih banyak detail daripada bagian ini, tetapi di sini kami bertujuan membuat sketsa garis besar singkat tentang masalah keberlanjutan di masing-masing negara tersebut.

Cina

Hanya dalam beberapa dekade, Cina telah berkembang menjadi produsen surimi tropis terbesar di dunia, yang menyumbang sekitar 230.000 ton surimi laut, jumlah surimi yang terus bertambah dari ikan air tawar (akuakultur) dan sekitar 1,4 juta ton makanan laut surimi. Industri ini sebagian besar merupakan industri domestik, dengan perkiraan impor hanya 35.000 ton dan perkiraan ekspor sebesar 45.000 ton.

Sementara data status stok tepat waktu tidak tersedia, penilaian tahun 2009 menemukan bahwa semua spesies demersal yang umumnya terkait dengan produksi surimi telah menipis atau dieksploitasi berlebih. Hal ini sejalan dengan laporan penurunan pendaratan dan tangkapan per unit upaya.

Pengelolaan rumit dan sebagian besar tidak efektif. Kendati adanya perluasan lingkup dan durasi, moratorium penangkapan ikan musim panas Cina telah berlaku selama hampir 30 tahun tanpa menunjukkan keuntungan keberlanjutan yang berarti.

Vietnam

Vietnam memproduksi 180.000 ton surimi dan hanya beberapa ribu ton makanan laut surimi. Hampir semua produksi surimi Vietnam diekspor.

Penipisan stok dibuktikan dengan penurunan tajam tangkapan per unit upaya di Vietnam dari 1 pada tahun 1981 menjadi 0,35 pada tahun 2002. Sebuah analisis tahun 2018 menemukan bahwa di area penangkapan dekat pantai, ikan masih ditangkap berlebih dan area penangkapan ikan lepas pantai telah memburuk. Ikhtisar Komisi Perikanan Asia Pasifik tentang status kompleks spesies di negara-negara anggota membenarkan kekhawatiran bahwa penangkapan ikan berlebih marak di Vietnam. Vietnam mendapat “kartu kuning” Uni Eropa sejak tahun 2017 akibat tingginya tingkat penangkapan ikan IUU.

Pengelola menggunakan berbagai sarana, termasuk zonasi dan lisensi tetapi jarang terdapat rencana pengelolaan perikanan, dan upaya pengelolaan tampaknya tidak terkoordinasi.

India

India memproduksi sekitar 110.000 metrik ton surimi, sebagian besar untuk ekspor. Sebuah penilaian tahun 2020 menemukan bahwa kelebihan kapasitas armada penangkapan ikan mendorong eksploitasi berlebih di perikanan multispesies India.

Otoritas pengelolaan menggunakan berbagai sarana, termasuk persyaratan lisensi, batasan ukuran mata jaring, zona artisan dekat pantai, dan larangan penangkapan ikan pada tengah tahun. Pihak berwenang India belum menetapkan rencana pengelolaan berdasarkan pengendalian tangkapan dan hasil yang berkelanjutan.

Thailand

Produksi surimi kontemporer sekitar 60.000 ton, turun dari sekitar 150.000 ton pada pertengahan tahun 2000-an. Ekspor surimi Thailand sekitar 28.000 ton dan ekspor makanan laut suriminya sekitar 33.000 ton. Impor surimi sekitar 50.000 ton.

Perikanan Thailand telah ditangkap berlebih selama beberapa dekade. Tangkapan per unit upaya menurun dari hampir 300 kg/jam pada tahun 1960-an menjadi 20 kg per jam pada tahun 1990-an, tetapi ini membaik berkat pengurangan kapasitas penangkapan ikan.

Meski hanya sedikit bukti bahwa stok telah pulih, pemerintah Thailand telah menerapkan reformasi yang terbukti efektif di yurisdiksi lain. Ini termasuk pengurangan besar dalam jumlah kapal pukat, penutupan area dan musim, upaya yang signifikan untuk mengendalikan penangkapan ikan IUU, peningkatan ukuran mata jaring, dan tindakan lainnya. Thailand juga telah menerapkan rencana pengelolaan perikanan.

Penangkapan ikan ilegal yang marak di masa lalu dan terbongkarnya penyalahgunaan tenaga kerja tingkat tinggi telah mendorong perubahan dalam perikanan yang didorong oleh pemerintah dan sektor swasta. Prakarsa sektor swasta telah mempersatukan perusahaan Thailand dan asing (sebagian besar AS dan Uni Eropa), asosiasi perdagangan, LSM, dan staf agensi dalam upaya multi-aspek untuk meningkatkan kepatuhan terhadap hukum.

Indonesia

Indonesia memproduksi sekitar 30.000 ton surimi dan mengimpor sekitar 2.000 ton tambahan. Penilaian stok di perikanan Indonesia tidak konsisten, tetapi data tahun 2018 menunjukkan bahwa sementara beberapa spesies ditangkap berlebih, spesies demersal tidaklah demikian.

Lembaga daerah makin penting sebagai badan tata kelola di Indonesia, meski tanggung jawab dipikul bersama antara pemerintah pusat dan provinsi. Sementara pihak berwenang Indonesia mengandalkan sarana pengelolaan seperti perizinan dan penutupan berbasis area, sifat kendali alat yang terputus-putus telah berkontribusi pada penangkapan ikan berlebih di perikanan surimi.

Aneksasi Cina atas bagian Laut Natuna, area penangkapan ikan surimi utama, juga diperkirakan akan berdampak pada pendaratan Indonesia dan meningkatkan dampak penangkapan ikan di area lain. Industri perikanan Indonesia juga menghadapi tantangan dengan penangkapan ikan IUU dan kerja paksa.

Malaysia

Beberapa laporan mematok produksi surimi Malaysia lebih dari 90.000 ton pada pertengahan tahun 2000-an. Sementara masih memiliki salah satu armada pukat terbesar di kawasan ini, Malaysia saat ini menyumbang sekitar 20.000 ton produksi surimi. Angka perdagangan kontemporer menunjukkan sekitar 6.500 ton ekspor dan 14.000 ton impor.

Tidak ada penilaian stok yang tersedia untuk umum yang relevan dengan perikanan surimi. Langkah pengelolaan yang berlaku untuk perikanan surimi termasuk pendaftaran nelayan dan perizinan kapal, regulasi alat tangkap, sistem zonasi berdasarkan kapal dan jenis alat tangkap, area lindung laut dan pembentukan terumbu buatan.

Penangkapan ikan IUU tetap menjadi masalah utama di perairan Malaysia. Sementara kapal Malaysia memiliki awak asing dalam jumlah besar, belum ada laporan pelanggaran hak buruh yang signifikan.

Analisis kesenjangan

Ikhtisar sebelumnya memberikan pemahaman yang luas tentang tantangan keberlanjutan yang dihadapi negara penghasil surimi tropis utama. Ikhtisar ini tidak dan tidak dapat menawarkan wawasan tentang tantangan spesifik yang dihadapi perikanan tertentu di kawasan tersebut. Alasan utama kami membuat peta jalan ini adalah karena kami membutuhkan kemitraan dari bisnis dan pemangku kepentingan lainnya di kawasan ini untuk memahami dan mengatasi tantangan tersebut. Hal ini terutama terjadi karena surimi sering menjadi salah satu dari beberapa kegunaan akhir dari perikanan ini. Kegunaan lain biasanya mencakup ikan untuk konsumsi langsung manusia, produk bernilai tambah seperti kecap ikan, bahan laut (mis. tepung ikan) dan produk lainnya (semuanya mungkin menarik bagi pembeli yang membeli dari perikanan ini).

Ikhtisar ini memberikan pemahaman yang luas tentang tantangan keberlanjutan yang dihadapi negara penghasil surimi tropis utama. ... Alasan utama kami membuat peta jalan ini adalah karena kami membutuhkan kemitraan dari bisnis dan pemangku kepentingan lainnya di kawasan ini untuk memahami dan mengatasi tantangan tersebut.

Kami juga mengakui bahwa, sementara pemangku kepentingan di kawasan ini mungkin memahami bahwa ada sesuatu yang salah dalam perikanan yang mereka andalkan, mereka mungkin tidak memiliki alat dan poin rujukan teknis yang diperlukan untuk menilai tantangan spesifik tersebut. Bagian ini menawarkan titik awal yang disarankan, dengan merekomendasikan beberapa alat yang dirancang untuk membantu pemangku kepentingan mengevaluasi kinerja perikanan yang mereka andalkan dan membandingkan kinerja tersebut dengan standar kinerja yang diakui secara umum. Kami melihat alat analisis kesenjangan ini sebagai titik awal yang sangat penting untuk perjalanan menuju produksi yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial.

Ada beberapa alat yang dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan dalam kinerja perikanan sumber dalam hal lingkungan dan sosial.

Pra-penilaian MSC

Pra-penilaian Marine Stewardship Council (MSC) sering kali dilakukan oleh Badan Penilaian Konformitas (CAB - Conformity Assessment Body) atau konsultan yang mahir secara teknis. Untuk pra-penilaian (lihat halaman 15 dari [PDF ini](#) untuk informasi lebih lanjut), CAB yang dipilih oleh pemangku kepentingan perikanan mempertimbangkan semua data yang tersedia untuk menilai kesenjangan antara kinerja perikanan dan standar MSC. Jika data yang tersedia tidak memadai, CAB dapat menggunakan [Kerangka Berbasis Risiko](#) MSC.

Laporan pra-penilaian yang dihasilkan, dan keberadaan laporan, dianggap rahasia kecuali jika pemangku kepentingan klien mengarahkan CAB untuk menjadikannya tersedia secara lebih luas. Laporan tersebut

menguraikan hambatan atau masalah yang mungkin menjadi penghalang sertifikasi, sehingga memberikan titik awal upaya perbaikan.

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang proses pra-penilaian, atau mengajukan pertanyaan tentang kerangka waktu dan biaya, pemangku kepentingan perikanan hendaknya menghubungi [perwakilan MSC](#) yang relevan.

Penilaian MarinTrust

Untuk pabrik bahan laut, penilaian yang disematkan dalam program sertifikasi MarinTrust memiliki fungsi yang sebanding dengan pra-penilaian MSC. Seperti MSC, MarinTrust mempekerjakan badan sertifikasi (CB - certification body) independen, yang membandingkan data tentang perikanan sumber pabrik dengan standar MarinTrust. Jika perikanan belum memenuhi syarat sertifikasi, klien mengembangkan rencana aksi perikanan untuk perbaikan melalui [Program Perbaikan MarinTrust](#).

Untuk mempelajari lebih lanjut, atau mengajukan pertanyaan tentang penilaian dan sertifikasi MarinTrust, hubungi Sekretariat MarinTrust di standar@marintrust.com. Pemangku kepentingan juga dapat menghubungi salah satu dari beberapa CB yang disetujui oleh MarinTrust untuk melakukan penilaian perikanan.

Marin Trust telah mengembangkan modul penilaian perikanan multispesies yang sedang diujicobakan di Thailand dan Vietnam. Ini didasarkan pada praktik terbaik pengelolaan perikanan sebagaimana ditetapkan dalam norma dan pedoman internasional termasuk antara lain Pedoman Perilaku Organisasi Pangan dan Pertanian PBB Tahun 1995 untuk Perikanan yang Bertanggung Jawab (dan Pedoman Teknis yang terkait). Ini berkaitan dengan alat yang dikembangkan oleh Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa yang memberikan panduan bagi mereka yang terlibat dalam penetapan arah pengelolaan perikanan multispesies.

Alat Environmental Rapid Assessment (ERA)

ERA dikembangkan oleh Ocean Outcomes (O2), World Wildlife Fund, dan Sustainable Fisheries Partnership (SFP), untuk membantu pemangku kepentingan perikanan menerapkan indikator kinerja MSC dalam menilai perikanan apa pun — bukan hanya mereka yang merupakan kandidat sertifikasi dalam waktu dekat. Bahkan, alat ini berfungsi sebagai penilaian kebutuhan untuk proyek perbaikan perikanan dasar (FIP - Fishery Improvement Project) yang melaporkan data kemajuan di FisheryProgress.org.

ERA bukanlah standar, dan melakukan penilaian menggunakan alat ini tidak memerlukan keterlibatan auditor pihak ketiga. Namun metodologi ERA ([Dokumen Word](#)) merekomendasikan agar penilai menyelesaikan pelatihan khusus sebelum melakukan penilaian ERA. Ini tidak secara khusus menangani perikanan multispesies.

FishSource

[FishSource](#), sebuah prakarsa SFP, merangkum informasi yang tersedia untuk umum tentang pengelolaan perikanan dan kinerja lingkungan untuk membantu bisnis membuat keputusan penyumberan yang terinformasi dan memprioritaskan upaya perbaikan. FishSource menyuling informasi tersebut menjadi

skor yang merangkum efektivitas pengelolaan perikanan dan kesehatan stoknya, pada skala 0-10 yang sejalan dengan skala kinerja 0-100 MSC.

Jika profil FishSource belum ada untuk perikanan yang diandalkan pekerjaan Anda, Anda dapat [meminta SFP mengembangkannya di bawah program penilaian cepat FishSource](#). Meski satu pemangku kepentingan tunggal dapat meminta penilaian cepat, mungkin lebih menguntungkan untuk menghimpun sumber daya di antara beberapa pemangku kepentingan untuk menutupi biayanya. Untuk pertanyaan tentang RAP atau FishSource, pemangku kepentingan hendaknya [menghubungi Patricia Amorim di SFP](#).

Kerangka Tanggung Jawab Sosial di Sektor Makanan Laut

Certification and Ratings Collaboration mengakui bahwa dalam hal memahami masalah sosial yang diartikulasikan dalam Kerangka Monterey untuk makanan laut yang bertanggung jawab secara sosial, menilai risiko, dan mengambil tindakan pencegahan atau perbaikan, banyak bisnis tidak tahu harus mulai dari mana. [Kerangka Tanggung Jawab Sosial di Sektor Makanan Laut](#) Collaboration dibangun di atas standar dan sumber daya yang ada untuk menjawab beberapa pertanyaan pertama yang sangat penting seperti:

- Selain perbudakan, “masalah sosial” apa yang harus kita perhatikan?
- Untuk tiap masalah sosial, seperti apa kinerja yang baik – dan yang buruk?
- Standar atau alat apa yang dapat digunakan bisnis untuk menilai risiko mereka dan meningkatkan kinerja?
- Seperti masalah lingkungan, masalah sosial adalah tanggung jawab dan risiko bagi setiap bisnis makanan laut. Dan seperti masalah lingkungan, meningkatkan kinerja pada masalah sosial membangun bisnis yang lebih kuat dan lebih tangguh.

Kerangka ini memberi bisnis tempat untuk memulai dan membantu mereka memahami di mana mereka membutuhkan lebih banyak bantuan untuk menilai risiko mereka dan melakukan perbaikan.

Alat Penilaian Tanggung Jawab Sosial (SRA - Social Responsibility Assessment) untuk sektor makanan laut

SRA dibangun di atas Kerangka Collaboration untuk Tanggung Jawab Sosial di Sektor Makanan Laut, yang memberi pemangku kepentingan industri makanan laut cara menerapkan Kerangka Monterey untuk makanan laut yang bertanggung jawab secara sosial dengan cara yang terukur. Ini dikembangkan oleh dua puluh lebih organisasi nirlaba yang dipimpin oleh Conservation International, tetapi sekarang dapat diakses melalui [Peta Jalan FishWise untuk Memperbaiki Platform Etika Makanan Laut](#).

SRA adalah [kerangka untuk kemajuan sosial FIP](#) yang melapor di FisheryProgress.org. Pemangku kepentingan yang tertarik dapat mempelajari tentang konsultan penilaian berkualifikasi SRA di [situs FisheryProgress](#).

Tantangan dan intervensi keberlanjutan

Setelah memahami tantangan yang dihadapi perikanan Anda, pertanyaan berikutnya adalah bagaimana Anda dan pemangku kepentingan lainnya dapat mulai menangani tantangan tersebut. Bagian ini memberikan pengantar intervensi yang direkomendasikan oleh organisasi anggota Collaboration. Berbagai intervensi dikumpulkan berdasarkan tantangan utama yang diidentifikasi dalam laporan lanskap surimi: keterbatasan data; masalah lingkungan yang teridentifikasi; tata kelola; masalah sosial; dan keterlaksanaan.

Data

Percontohan multispecies MarinTrust

MarinTrust sedang melakukan percontohan [protokol penilaian perikanan multispecies](#). Percontohan ini akan menginformasikan pengembangan metodologi yang telah teruji di lapangan yang dapat digunakan dalam menilai perikanan yang kompleks. Prakarsa percontohan pada akhirnya dapat menghasilkan pengembangan proses yang dapat berkontribusi pada sertifikasi MarinTrust. Bisnis atau pemangku kepentingan lain yang tertarik untuk berpartisipasi atau mendukung percontohan hendaknya menghubungi sekretariat MarinTrust di standar@marin-trust.com.

Pra-penilaian MSC

Selain mengidentifikasi hambatan sertifikasi, seperti yang dijelaskan di atas, melakukan pra-penilaian juga membantu memahami di mana perikanan memiliki kesenjangan data. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang proses pra-penilaian, atau mengajukan pertanyaan tentang kerangka waktu dan biaya, pemangku kepentingan perikanan hendaknya menghubungi [perwakilan MSC](#) yang relevan.

MSC juga bermaksud memodifikasi standarnya untuk digunakan dalam menilai perikanan multispecies dan campuran. Usulan revisi diharapkan tersedia untuk ditinjau pemangku kepentingan akhir tahun ini. Anda dapat mempelajari lebih lanjut dan mendaftar untuk mendapatkan pembaruan di [situs web MSC](#).

Penilaian perikanan multispecies FishSource

Seperti yang disebutkan, sumber daya FishSource SFP mengumpulkan dan merangkum informasi yang tersedia untuk umum tentang pengelolaan perikanan dan kesehatan stok. Sementara FishSource dapat digunakan untuk menilai risiko dan memandu perbaikan dalam perikanan multispecies, SFP sedang mengembangkan metode penilaian FishSource untuk perikanan multispecies. Setelah selesai, prakarsa ini diharapkan dapat memungkinkan pengembangan profil perikanan FishSource untuk perikanan surimi dan perikanan multispecies lainnya.

[Prakarsa Metrik Makanan Laut](#) SFP mengambil skor FishSource untuk mengembangkan profil keberlanjutan bagi bisnis makanan laut spesifik, yang khas untuk bauran rantai pasokan perusahaan. Menyelesaikan prakarsa penilaian perikanan multispecies akan memungkinkan pembeli untuk memetakan kinerja keberlanjutan dari rantai pasokan surimi mereka. Ini dapat membantu menarik investasi pembeli ke dalam FIP, meja bundar rantai pasokan (SR), atau upaya perbaikan perikanan surimi lainnya.

Meski pengembangan metodologi ini rumit dan kemungkinan mahal, SFP dapat menghimpun sumber daya dari berbagai pemangku kepentingan dengan minat yang sama dalam penilaian akurat perikanan multispesies. Pemangku kepentingan yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut hendaknya [menghubungi Patricia Amorim di SFP](#).

Alat untuk menangani masalah yang diidentifikasi dalam analisis kesenjangan

Proyek Perbaikan Perikanan (FIP - Fishery Improvement Project)

FIP mempersatukan bisnis yang bekerja di atau membeli dari perikanan bersama dengan LSM dan pemangku kepentingan pemerintah untuk mengidentifikasi tantangan lingkungan dan sosial serta melakukan perbaikan. Untuk FIP yang melapor di [FisheryProgress.org](#), kinerja lingkungan diukur berdasarkan standar MSC. Karena tidak ada dua perikanan yang menghadapi tantangan yang sama persis, tidak ada dua FIP yang identik, tetapi FIP berkinerja tinggi mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh [Conservation Alliance for Seafood Solutions](#) dan melaporkan kemajuan mereka di [FisheryProgress.org](#).

FIP mempersatukan bisnis yang bekerja di atau membeli dari perikanan bersama dengan LSM dan pemangku kepentingan pemerintah untuk mengidentifikasi tantangan lingkungan dan sosial serta melakukan perbaikan.

MarinTrust merekomendasikan agar bisnis yang tertarik mulai menjajaki pendirian FIP dengan menghubungi pelaksana FIP yang terlatih dan disetujui seperti [yang tertera di situs web mereka](#) atau pakar lain termasuk LSM yang berpengalaman memfasilitasi FIP. Mitra UMITO menyambut baik pertanyaan tentang memulai FIP baru, dan bisnis yang tertarik dapat menghubungi info@umitopartners.com.

SFP telah mengembangkan [perlengkapan FIP untuk bisnis](#), yang mencakup panduan peluncuran FIP dan sumber daya implementasi. MSC dan SFP adalah salah satu LSM yang bekerja sama dalam [program pelatihan online](#) yang ditujukan untuk membangun kapasitas pemangku kepentingan agar berhasil menerapkan FIP.

MSC menawarkan sejumlah [alat bantu jalur](#) termasuk templat rencana aksi perbaikan bagi perikanan untuk merancang rencana perbaikan guna mengatasi kesenjangan yang diidentifikasi dalam pra-penilaian. Sumber daya untuk pelaksana FIP mencakup alat pembanding dan pelacak serta templat pelaporan verifikasi kemajuan.

Meja bundar global tentang bahan-bahan laut

Bisnis surimi tidak harus sendirian menangani masalah keberlanjutan. Meja bundar rantai pasokan bahan laut global baru (SR) — dikembangkan bersama oleh SFP dan IFFO The Marine Ingredients Organization — menawarkan kesempatan untuk belajar dari dan berbagi dengan pemangku kepentingan lain yang menghadapi tantangan serupa. Melalui SR, bisnis menggunakan pengaruh gabungan mereka untuk mendukung perbaikan dalam perikanan di wilayah dunia atau, seperti halnya dengan SR bahan laut, di sektor tertentu.

Perusahaan seperti Olvea, Biomar, Cargill, Skretting, dan LSM seperti MarinTrust dan Aquaculture Stewardship Council telah mendaftar untuk berpartisipasi. Biaya keanggotaan sekitar \$10.000 AS, dan bisnis yang tertarik dapat menghubungi Dave Martin dari SFP di dave.martin@sustainablefish.org.

Target 75

Prakarsa Target 75 SFP membantu pembeli makanan laut memandang jauh melampaui rantai pasokan individual mereka pada kinerja keberlanjutan sektor industri makanan laut utama. Sektor Target 75 antara lain ikan putih dan sektor perikanan reduksi yang mencakup bream dan ikan kadal yang umum untuk tangkapan perikanan surimi tropis.

Bisnis surimi yang tertarik dapat mempelajari lebih lanjut tentang kesesuaian rantai pasokan mereka dengan Target 75, dan bagaimana mereka dapat mendukung dan meminta upaya perbaikan. Untuk memulai, bisnis hendaknya menghubungi Dave Martin dari SFP di dave.martin@sustainablefish.org.

Tata kelola

FIP

Sementara FIP memanfaatkan kekuatan pasar untuk memperbaiki praktik penangkapan ikan, modelnya selalu berupaya “[membuat perubahan ini bertahan lama melalui perubahan kebijakan](#)”. Dan FIP yang melapor di FisheryProgress.org melacak kemajuan menuju “pengelolaan yang efektif”, serta perbaikan lingkungan dan kesehatan stok. Hubungi salah satu pelaksana FIP yang dirujuk di atas untuk mempelajari lebih lanjut tentang FIP.

Keterlacakan Blockchain Laut ke Meja

Keterlacakan sangat penting untuk mengurangi penangkapan ikan IUU, ancaman kritis bagi tata kelola yang efektif. Mitra UMITO merekomendasikan sistem keterlacakan laut ke meja berbasis blockchain yang melacak data penangkapan ikan di tingkat kapal dan membuat informasi itu tersedia bagi pembeli makanan laut dan, pada akhirnya, konsumen. Sifat khas dari teknologi blockchain memfasilitasi pelacakan berkelanjutan, sehingga lebih sulit menyembunyikan penangkapan ikan ilegal dari pihak berwenang.

Untuk mempelajari lebih lanjut, atau mengajukan pertanyaan tentang keterlacakan blockchain, hubungi Mitra UMITO di info@umitopartners.com.

Masalah sosial

FIP

Sebagaimana diuraikan di atas, FIP berkinerja tinggi menangani masalah sosial dan juga lingkungan. Rilis tahun 2021 dari [Kebijakan sosial FisheryProgress.org](#) menyediakan struktur yang konsisten dan kredibel untuk melaporkan perbaikan sosial. Setiap pelaporan FIP di FisheryProgress.org pada akhirnya harus melaporkan kemajuan sosial, serta lingkungan. Meski kebijakan tersebut masih baru, lebih dari dua puluh FIP telah memulai pelaporan di bawah [Program Pengguna Awal](#) situs itu, yang menawarkan dukungan intensif, pembelajaran sebaya, dan manfaat lainnya.

SFP juga telah menerbitkan [panduan bagi industri](#) tentang menyertakan berbagai masalah sosial dalam FIP.

Hubungi salah satu pelaksana FIP yang dirujuk di atas untuk mempelajari lebih lanjut tentang FIP.

Keterlacakan Blockchain Laut ke Meja

Seperti disebutkan di atas, keterlacakan sangat penting untuk mengurangi penangkapan ikan IUU, yang sering kali berkorelasi dengan penyalahgunaan buruh dan masalah sosial lainnya. Untuk mempelajari lebih lanjut, atau mengajukan pertanyaan tentang keterlacakan blockchain, hubungi Mitra UMITO di info@umitopartners.com.

Keterlacakan

Ocean Disclosure Project

Pelaku rantai pasokan secara sukarela mengungkapkan informasi sumber melalui Ocean Disclosure Project (ODP) SFP, untuk meningkatkan akuntabilitas dan sebagai insentif untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Peritel besar telah membuat profil ODP dan mendorong pemasok mereka untuk melakukannya.

Bisnis yang tertarik hendaknya menghubungi ODP di info@oceandisclosureproject.org, dengan pertanyaan atau untuk mulai membuat profil.

Keterlacakan Blockchain Laut ke Meja

Seperti yang diuraikan di atas, keunggulan teknologi blockchain adalah memfasilitasi pelacakan berkelanjutan. Ini menawarkan peningkatan jaminan kepada pembeli dan otoritas regulator bahwa produk dalam paket ditangkap dan diproses menggunakan praktik berkelanjutan pada label. Untuk mempelajari lebih lanjut, atau mengajukan pertanyaan tentang keterlacakan blockchain, hubungi Mitra UMITO di info@umitopartners.com.

Terima kasih dan langkah selanjutnya

Kami menghargai minat produsen surimi untuk meningkatkan keberlanjutan industri yang signifikan secara budaya dan ekonomi ini. Kami mengakui bahwa langkah-langkah yang diuraikan di atas merupakan titik awal, bukan solusi lengkap. Organisasi yang berkontribusi terhadap peta jalan ini ingin berjalan bersama bisnis yang berkomitmen dalam perjalanan keberlanjutan mereka. Kami mengajak Anda untuk terhubung dengan kami menggunakan informasi kontak di atas, atau melalui Certification and Ratings Collaboration di info@certificationandratings.org.

Collaboration dan organisasi mitranya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada individu-individu yang tanpa mereka peta jalan ini tidak mungkin terwujud:

Penulis laporan lanskap

Duncan Leadbitter, Fish Matter Pty Ltd
Pascal Guenneugues, Future Seafood
Jae Park – Sekolah Surimi Jae Park

Anggota kelompok kerja peta jalan

Dierdre Hoare, Marin Trust
Shunji Murakami, Mitra UMITO
Pedro Viega, Sustainable Fisheries Partnership
Megan Atcheson, Marine Stewardship Council
Dave Martin, Sustainable Fisheries Partnership
Duncan Leadbitter, Fish Matter Pty Ltd
Marina Mendes, Sustainable Fisheries Partnership

Anggota kelompok kepemimpinan prakarsa surimi

Blake Stok, Fairtrade USA
Libby Woodhatch, Marin Trust
Shunji Murakami, Mitra UMITO
Matt Watson, Marine Stewardship Council
Erika Feller, Marine Stewardship Council
Sven Blankenhorn, Fairtrade USA
Wakao Hanaoka, Seafood Legacy